

# The Role of Teacher Attributes in Overcoming Supervision Constraints Education

## Peran Sifat Guru Dalam Mengatasi Kendala Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan

Ana Kurnia Azhari<sup>1</sup>, Budi Santoso<sup>2</sup>, Ainur Rofiq<sup>3</sup> 

<sup>1,2,3</sup>Universitas KH Mukhtar Syafaat Blokagung, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received, January 1, 2025

Revised, January 7, 2025

Accepted, January 7, 2025

Available online, January 16, 2025

#### Kata Kunci:

Sifat Guru, Supervisi, Mutu Pendidikan

#### Keywords:

Teacher Traits, Supervision, Education Quality

#### About Article



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Aksara Shofa.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sifat guru dalam mengatasi kendala supervisi pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan di SMA Alhikmah Muncar Banyuwangi. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, penelitian ini melibatkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen sebagai teknik pengumpulan data. Informan dipilih secara purposive untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang pengalaman guru, supervisor, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sifat guru seperti keterbukaan, empati, ketegasan, dan kreativitas secara signifikan berkontribusi dalam mengatasi kendala supervisi, serta menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung peningkatan hasil belajar siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pengembangan sifat-sifat positif pada guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional, yang dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang dinamika hubungan antara sifat guru dan efektivitas supervisi pendidikan dalam konteks sekolah menengah..

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the role of teacher traits in overcoming obstacles to educational supervision in order to improve the quality of education at SMA Alhikmah Muncar Banyuwangi. Using a qualitative approach with a descriptive type, this study involved in-depth interviews, participatory observation and document analysis as data collection techniques. Informants were purposively selected to gain in-depth insight into the experiences of teachers, supervisors and students. The results show that teacher traits such as openness, empathy, assertiveness and creativity significantly contribute to overcoming supervision obstacles, as well as creating a positive learning environment and supporting improved student learning outcomes. The implication of this study is the importance of developing positive traits in teachers through training and professional development, which can be an effective strategy in improving the quality of education. This study also contributes to the understanding of the dynamics of the relationship between teacher traits and the effectiveness of educational supervision in the context of secondary schools.*

## 1. PENDAHULUAN

Sifat guru yang proaktif dan empatik berperan penting dalam mengatasi kendala supervisi pendidikan. Kendala dalam supervisi pendidikan, seperti kurangnya komunikasi dan dukungan, dapat menghambat pengembangan kualitas pendidikan. Guru yang memiliki sifat proaktif dapat mencari solusi, sementara empati membantu membangun hubungan yang kuat dengan siswa dan rekan kerja (Ningsih & Mesiono, 2024; Pietarinen et al., 2021; Shimek et al., 2023). Sebuah penelitian menunjukkan bahwa guru yang berperan aktif dalam supervisi cenderung lebih berhasil dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif (Djollong et al., 2024; Husein & Hariyati, 2024; Khana et al., 2023). Misalnya, di beberapa sekolah yang menerapkan pendekatan kolaboratif, peningkatan partisipasi siswa dan hasil belajar dapat terlihat

\*Penanggung Jawab

E-mail : [azhariana24@gmail.com](mailto:azhariana24@gmail.com) (Ana Kurnia Azhari)\*

E-mail : [budisan493@gmail.com](mailto:budisan493@gmail.com) (Budi Santoso)

E-mail : [ainur7682@gmail.com](mailto:ainur7682@gmail.com) (Ainur Rofiq)

signifikan. Selain itu, sifat empatik guru memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan siswa, yang berdampak langsung pada strategi pengajaran yang lebih efektif. Dengan mengembangkan sifat proaktif dan empatik, guru tidak hanya dapat mengatasi kendala dalam supervisi pendidikan, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan mutu Pendidikan (Fitrawati et al., 2024; Karmah & Maryati, 2024; Triani et al., 2024). Melalui keterlibatan aktif dan pemahaman yang mendalam terhadap siswa, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, mendukung pengembangan potensi siswa secara optimal.

Sifat guru yang proaktif dan empatik memainkan peran kunci dalam mengatasi kendala supervisi pendidikan (Karmah & Maryati, 2024; Ramadhani & Umaroh, 2024; Sastraatmadja et al., 2024; Suryadi et al., 2023; Ula & Novariyanto, 2024; Wijayanti et al., 2024). Kualitas ini tidak hanya memperbaiki lingkungan belajar tetapi juga meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan, menghasilkan siswa yang lebih terlibat dan berhasil. Dalam penelitian lain menunjukkan bahwa Sifat-sifat seperti keterbukaan, ketegasan, kreativitas, kepemimpinan, dan adaptabilitas sangat penting bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Melalui pengembangan sifat-sifat ini, guru tidak hanya mengatasi kendala dalam supervisi pendidikan tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan efektif bagi siswa.

Supervisi pendidikan yang efektif memainkan peran vital dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan memberikan dukungan, umpan balik, dan evaluasi, supervisi membantu guru dan siswa mencapai hasil yang lebih baik dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif (Syafaruddin et al., 2024). Selain itu Supervisi yang berkualitas memiliki dampak signifikan terhadap mutu Pendidikan (Jacqueline and Mulyanti, 2024). Melalui pengembangan profesional, hubungan interpersonal yang baik, dan dukungan terhadap inovasi, supervisi tidak hanya meningkatkan kinerja guru tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa.

Mutu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kualitas pengajaran, kurikulum, sumber daya, lingkungan belajar, dan partisipasi komunitas. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, penting untuk memperhatikan semua aspek ini secara holistik, menciptakan sinergi yang mendukung proses belajar yang efektif dan berkelanjutan (Appiah-Adjei, n.d.; Rodríguez-Loinaz & Palacios-Agundez, 2024; Sharma et al., 2024). Novelty penelitian ini menawarkan wawasan baru tentang bagaimana sifat guru tidak hanya berfungsi untuk mengatasi kendala supervisi tetapi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana Peran Sifat Guru dalam Mengatasi Kendala Supervisi Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. Hasil sementara dari penelitian ini menunjukkan bahwa sifat guru memiliki peran penting dalam mengatasi kendala supervisi pendidikan dan berkontribusi pada peningkatan mutu Pendidikan. Dengan memfokuskan pada aspek emosional, kolaboratif, dan kontekstual, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi praktik pendidikan dan kebijakan.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif dan perspektif guru dalam menghadapi kendala supervisi pendidikan. Dengan jenis penelitian analisis, peneliti dapat menggambarkan secara mendalam peran sifat-sifat guru, seperti keterbukaan, empati, dan kreativitas, dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pendekatan ini juga memberikan ruang untuk memahami dinamika interaksi antara guru dan siswa, serta tantangan yang dihadapi dalam konteks supervisi (Kasch et al., 2022; Palmgren-Neuvonen et al., 2021; Shahnawaz & Siddiqi, 2023). Lokasi penelitian dipilih di SMA Alhikmah Muncar Banyuwangi karena sekolah ini memiliki reputasi baik dalam pengembangan pendidikan dan pelatihan guru. Selain itu, sekolah ini juga mengalami kendala dalam supervisi yang mungkin dapat diatasi dengan menerapkan sifat-sifat positif guru. Dengan memilih lokasi ini, peneliti berharap dapat mendapatkan wawasan yang relevan dan aplikatif tentang bagaimana sifat guru berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan yang spesifik. Keterlibatan guru dan siswa di SMA Alhikmah juga memberikan konteks yang kaya untuk menggali data.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi partisipatif, dan analisis dokumen terkait (Alhamid & Anufia, 2019; Ida, 2018; Morini, n.d.; Rifa'i, 2023). Wawancara akan dilakukan dengan guru, supervisor, dan siswa untuk mendapatkan pandangan yang beragam. Informan ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yang memungkinkan peneliti untuk memilih individu yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman relevan. Untuk analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis yang memfokuskan pada pengidentifikasian pola dan tema dalam data yang terkumpul (Kurniawan et al., 2024; Mr & Hanif, 2024; Ncube et al., n.d.; Riatmaja et al., 2024). pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari wawancara, observasi,

dan dokumen untuk memastikan konsistensi dan keakuratan informasi yang diperoleh (Alaqil & Lugo-Ocando, 2023; Appiah-Adjei, n.d.; Horoub, n.d.).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik sifat guru yang berpengaruh meliputi keterbukaan, empati, kepemimpinan, kreativitas, ketegasan, dan keterampilan komunikasi. Keterbukaan membuat guru siap menerima umpan balik dan ide baru, menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi. Empati memungkinkan guru memahami kebutuhan siswa, sehingga dapat memberikan dukungan yang lebih efektif dan membangun hubungan yang kuat. Sifat kepemimpinan membantu guru memotivasi dan menginspirasi siswa serta rekan-rekan untuk mencapai tujuan bersama. Kreativitas memungkinkan guru merancang metode pengajaran yang menarik dan relevan, meningkatkan keterlibatan siswa. Ketegasan dalam mengelola kelas dan memberikan instruksi penting untuk menciptakan suasana belajar yang disiplin, sementara keterampilan komunikasi yang baik memfasilitasi penjelasan konsep yang jelas dan interaksi produktif antara siswa dan guru. Dengan menggabungkan sifat-sifat ini, guru dapat secara signifikan meningkatkan mutu pendidikan.

*Keterbukaan saya terhadap kritik sangat membantu. Ketika saya mendengarkan umpan balik dari supervisor dan rekan guru, saya dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, yang berdampak positif pada metode pengajaran saya. (G.I)*

*Empati sangat penting. Memahami kondisi siswa, terutama ketika mereka kesulitan, membuat saya lebih mampu menyesuaikan pendekatan. Hal ini menciptakan suasana yang lebih nyaman bagi mereka untuk belajar. (G.S)*

*Ketegasan penting untuk mengelola kelas, tetapi saya juga berusaha untuk berkomunikasi dengan baik. Saya mendengarkan siswa dan memberikan penjelasan yang jelas, sehingga mereka merasa dihargai dan lebih terbuka untuk menerima umpan balik. (G.M)*

Secara keseluruhan, wawancara ini menekankan bahwa sifat keterbukaan, empati, ketegasan, kepemimpinan dan keterampilan komunikasi guru memiliki dampak signifikan dalam mengatasi kendala dalam supervisi pendidikan. Dengan mengembangkan sifat-sifat ini, guru tidak hanya meningkatkan metode pengajaran mereka, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan produktif bagi siswa, yang pada akhirnya mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Berikut karakteristik sifat guru yang berpengaruh:

Gambar 1.



Sumber: Data olah primer

Karakteristik sifat guru yang berpengaruh, seperti keterbukaan, empati, kepemimpinan, kreativitas, ketegasan, dan keterampilan komunikasi, memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Keterbukaan memungkinkan guru untuk menerima umpan balik dan ide dari siswa, menciptakan suasana kolaboratif yang mendukung keterlibatan aktif. Empati membantu guru memahami tantangan emosional dan akademis siswa, membangun hubungan yang kuat dan meningkatkan motivasi. Kepemimpinan guru menginspirasi siswa dan membangun komunitas belajar yang positif, sedangkan kreativitas dalam pengajaran memungkinkan penggunaan metode inovatif yang sesuai dengan berbagai gaya belajar. Ketegasan penting untuk manajemen kelas yang terstruktur, menciptakan rasa hormat dan disiplin di antara siswa. Terakhir, keterampilan komunikasi yang baik memungkinkan guru menyampaikan informasi dengan jelas dan membuka saluran dialog yang konstruktif, sehingga siswa merasa dihargai. Dengan mengembangkan sifat-sifat ini, guru tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa

### Dampak Positif dari Sifat Guru

Sifat guru yang proaktif, empatik, dan kreatif memiliki dampak positif yang signifikan dalam pendidikan. Sifat-sifat ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan membuat pembelajaran lebih menarik, menciptakan lingkungan belajar yang positif di mana siswa merasa dihargai dan nyaman untuk berinteraksi. Selain itu, guru yang terbuka terhadap umpan balik mampu memperbaiki metode pengajaran mereka, menjadikan proses belajar lebih relevan dan efektif. Hasilnya, siswa cenderung mencapai peningkatan dalam hasil belajar karena mereka lebih terlibat dan didukung. Terakhir, sifat kepemimpinan dan kreativitas guru mendorong siswa untuk mengambil inisiatif dalam belajar, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kepercayaan diri, serta mendorong pembelajaran mandiri. Dengan demikian, sifat-sifat ini berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

*Saya selalu berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan di kelas. Ketika saya menggunakan metode pengajaran yang interaktif, siswa jadi lebih antusias dan terlibat dalam pembelajaran. (G.M)*

*Ketegasan penting untuk menciptakan disiplin di kelas. Namun, saya juga berusaha berkomunikasi dengan jelas dan mendengarkan siswa. Hal ini membuat mereka merasa dihargai, sehingga lebih terbuka untuk menerima umpan balik. (G.F)*

*Saya mendorong siswa untuk mengeksplorasi topik secara mandiri melalui proyek dan penelitian. Dengan memberikan mereka kebebasan untuk belajar, mereka menjadi lebih bertanggung jawab atas pendidikan mereka sendiri. (G.B)*

Secara keseluruhan, wawancara ini menggaris bawahi bahwa sifat-sifat seperti menciptakan suasana yang menyenangkan, ketegasan yang seimbang dengan komunikasi yang baik, mendorong pembelajaran mandiri, Peningkatan Hasil Belajar, dan Lingkungan Belajar yang Positif berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan keterlibatan dan tanggung jawab siswa. Dengan menerapkan sifat-sifat ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan efektif, mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Berikut dampak positif dari sifat guru:

Gambar 2



Sumber: wawancara pribadi

Sifat positif guru, seperti proaktif, empatik, dan terbuka terhadap umpan balik, memberikan dampak signifikan dalam pendidikan dengan meningkatkan keterlibatan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang positif, serta memperbaiki metode pengajaran. Ketika guru menciptakan suasana yang menyenangkan dan interaktif, siswa merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi, yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Lingkungan yang mendukung tidak hanya memfasilitasi kesejahteraan emosional siswa, tetapi juga memperkuat hubungan sosial, penting untuk kolaborasi. Selain itu, guru yang mendorong eksplorasi dan inisiatif siswa mengembangkan pembelajaran mandiri, yang meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan rasa tanggung jawab. Secara keseluruhan, penerapan sifat-sifat ini berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan akademik dan sosial siswa, menciptakan pengalaman pendidikan yang komprehensif dan bermakna.

## Kendala dalam Supervisi Pendidikan

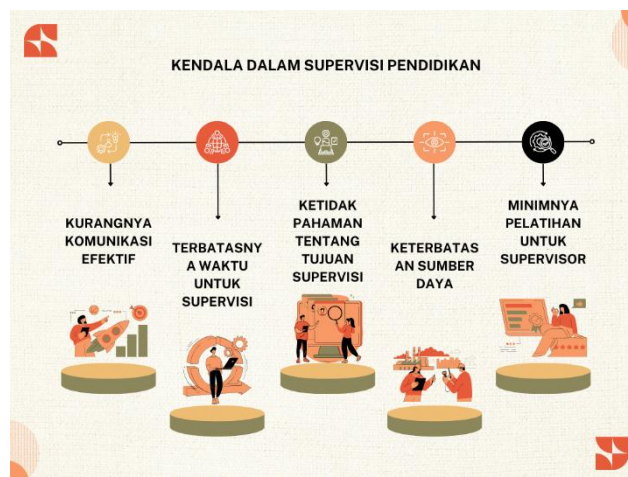
Kendala dalam supervisi pendidikan dapat menghambat upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan pengembangan guru. Salah satu masalah utama adalah kurangnya komunikasi efektif antara supervisor dan guru. Ketidaktepatan dalam menyampaikan umpan balik atau tujuan supervisi dapat menyebabkan kebingungan dan mengurangi kepercayaan diri guru. Selain itu, terbatasnya waktu yang dialokasikan untuk supervisi seringkali menjadi penghalang, sehingga supervisor tidak dapat melakukan pengamatan yang mendalam atau memberikan bimbingan yang memadai. Ketidaktepatan tentang tujuan supervisi juga berkontribusi pada ketidakberhasilan proses ini, jika guru tidak mengerti manfaat supervisi, mereka mungkin kurang termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Keterbatasan sumber daya, seperti alat evaluasi dan teknologi yang kurang memadai, juga dapat membatasi efektivitas supervisi. Selain itu, minimnya pelatihan untuk supervisor mengenai teknik supervisi yang efektif dapat mengakibatkan kurangnya keterampilan dalam memberikan umpan balik yang konstruktif dan dukungan yang diperlukan bagi guru. Semua faktor ini berkontribusi pada tantangan dalam menciptakan budaya supervisi yang positif dan produktif, yang seharusnya menjadi alat untuk peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

*Saya setuju, waktu adalah masalah besar. Kami memiliki jadwal yang sangat padat, dan kadang-kadang sulit untuk menemukan waktu yang cukup untuk melakukan supervisi mendalam. Saya ingin lebih banyak terlibat, tetapi sering kali saya hanya memiliki waktu singkat untuk observasi. (K.M)*

*Kadang-kadang, mereka tidak memiliki teknik yang efektif untuk mendukung kami. Jika mereka memiliki pelatihan yang lebih baik, kami bisa mendapatkan umpan balik yang lebih berguna. (K.S)*  
*Kami juga menghadapi keterbatasan sumber daya. Alat dan materi yang kami butuhkan untuk evaluasi sering kali tidak memadai, sehingga kami kesulitan memberikan umpan balik yang konstruktif. (G.B)*

Hasil wawancara ini menunjukkan beberapa kendala dalam supervisi pendidikan. Pertama, jadwal yang padat menghambat supervisor untuk melakukan observasi mendalam, mengakibatkan umpan balik yang kurang efektif. Selain itu, kurangnya pelatihan bagi supervisor menekankan perlunya pengembangan keterampilan untuk memberikan dukungan yang optimal. Keterbatasan sumber daya, seperti alat dan materi evaluasi yang tidak memadai, juga menghalangi proses ini. Secara keseluruhan, wawancara ini menyoroti perlunya perbaikan dalam manajemen waktu, pelatihan, dan penyediaan sumber daya untuk meningkatkan supervisi pendidikan.

Kendala dalam supervisi pendidikan dapat menghambat pengembangan profesional guru dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Salah satu isu utama adalah kurangnya komunikasi efektif antara supervisor dan guru, yang dapat menyebabkan ketidakpahaman tentang tujuan supervisi. Selain itu, waktu yang terbatas sering kali menjadi masalah, mengurangi kesempatan bagi supervisor untuk melakukan observasi mendalam dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Keterbatasan sumber daya, seperti alat evaluasi yang tidak memadai, juga menghalangi proses supervisi yang efektif. Selain



itu, minimnya pelatihan untuk supervisor dapat mengakibatkan kurangnya keterampilan dalam

Gambar 3

mendukung guru. Untuk meningkatkan kualitas supervisi pendidikan, penting untuk mengatasi kendala-kendala ini melalui peningkatan komunikasi, manajemen waktu yang lebih baik, penyediaan sumber daya yang memadai, dan pengembangan pelatihan yang komprehensif bagi supervisor.

### Strategi Mengatasi Kendala

Mengatasi kendala dalam supervisi pendidikan memerlukan pendekatan yang terencana dan sistematis. Pertama, meningkatkan komunikasi efektif antara supervisor dan guru sangat penting untuk menghindari kesalahpahaman; ini bisa dilakukan melalui pertemuan rutin dan penggunaan platform digital untuk pertukaran informasi. Selain itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi supervisor mengenai teknik pengamatan dan pemberian umpan balik konstruktif akan meningkatkan kualitas dukungan yang diberikan kepada guru. Fleksibilitas dalam pendekatan supervisi juga krusial, dengan menyesuaikan metode dan jadwal sesuai kebutuhan individu. Penyediaan sumber daya yang memadai, seperti alat evaluasi, mendukung proses ini, sementara penilaian dan evaluasi berkala akan membantu mengidentifikasi area perbaikan dan menciptakan budaya perbaikan berkelanjutan. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, kendala dalam supervisi pendidikan dapat diatasi, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

*Setuju, dan saya merasa perlu ada pelatihan lebih lanjut untuk kami sebagai supervisor. Dengan memahami teknik supervisi yang lebih baik, kami bisa memberikan umpan balik yang lebih konstruktif. (K.M)*

*Saya juga berharap ada lebih banyak sumber daya yang disediakan, seperti alat evaluasi dan materi pendukung. Ketika kami memiliki akses ke sumber daya yang memadai, itu akan meningkatkan efektivitas pengajaran kami. (K.S)*

*saya setuju, dan kami berusaha untuk melakukan penilaian berkala terhadap proses supervisi, kami dapat menilai efektivitas pendekatan kami dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan pengalaman supervisi. (G.I)*

Hasil wawancara ini menyoroti kebutuhan mendasar dalam supervisi pendidikan, termasuk perlunya pelatihan lebih lanjut bagi supervisor untuk memberikan umpan balik yang konstruktif. Selain itu, akses terhadap lebih banyak sumber daya, seperti alat evaluasi dan materi pendukung, sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pengajaran guru. Komitmen untuk melakukan penilaian berkala terhadap proses supervisi juga menunjukkan upaya perbaikan berkelanjutan, memungkinkan supervisor untuk menyesuaikan pendekatan mereka demi menciptakan lingkungan yang lebih produktif dan mendukung perkembangan profesional.

Gambar 4:



Sumber :data olah pribadi

Mengatasi kendala dalam supervisi pendidikan memerlukan strategi yang terencana dan sistematis. Meningkatkan komunikasi efektif antara supervisor dan guru adalah langkah awal yang penting untuk memastikan aliran informasi yang jelas, sementara pelatihan berkelanjutan bagi supervisor mengenai teknik supervisi dapat meningkatkan kualitas umpan balik yang diberikan. Selain itu, fleksibilitas dalam pendekatan supervisi memungkinkan penyesuaian sesuai kebutuhan individu guru. Penyediaan sumber daya yang memadai, seperti alat evaluasi dan materi pendukung, juga esensial untuk mendukung pengajaran. Terakhir, penilaian dan evaluasi berkala terhadap proses supervisi membantu mengidentifikasi area perbaikan, menciptakan budaya perbaikan berkelanjutan dalam pendidikan.

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa karakteristik sifat guru, seperti keterbukaan, empati, kepemimpinan, kreativitas, ketegasan, dan keterampilan komunikasi, memainkan peran krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Sifat-sifat ini tidak hanya membantu guru mengatasi kendala dalam supervisi pendidikan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dan interaktif, guru mampu meningkatkan keterlibatan siswa, mendukung pembelajaran mandiri, serta memperbaiki hasil belajar. Kendala-kendala dalam supervisi, seperti kurangnya komunikasi efektif, terbatasnya waktu, dan keterbatasan sumber daya, menuntut strategi yang terencana. Peningkatan komunikasi, pelatihan bagi supervisor, serta penyediaan sumber daya yang memadai akan memperkuat efektivitas supervisi. Dengan menerapkan pendekatan ini, guru dan supervisor dapat berkolaborasi lebih baik, yang pada gilirannya mendukung perkembangan profesional dan akademik siswa.

#### 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Teristimewa, kami persembahkan rasa terima kasih yang mendalam kepada keluarga tercinta, yang selalu memberikan doa, dukungan moral, dan kasih sayang tanpa henti. Kehadiran kalian adalah pilar utama yang memungkinkan kami menghadapi setiap tantangan dengan optimisme. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Khalifah: Jurnal Pendidikan Nusantara sebagai wadah yang memberikan kesempatan untuk mempublikasikan hasil karya ini. Semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadi kontribusi kecil dalam dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam perjalanan ini. Semoga kebaikan Anda semua mendapat balasan terbaik dari Allah SWT.

#### 6. REFERENSI

- Alaqil, F., & Lugo-Ocando, J. (2023). Using Statistics in Business and Financial News in the Arabian Gulf: Between Normative Journalistic Professional Aspirations and 'Real' Practice. *Journalism Practice*, 17(4), 775–798. <https://doi.org/10.1080/17512786.2021.1930572>
- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). Resume: Instrumen pengumpulan data. Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 1–20.
- Appiah-Adjei, G. (n.d.). Journalism Education and Sustainable Journalism in Ghana. *Journalism Practice*, 1–20. <https://doi.org/10.1080/17512786.2024.2340514>
- Djollong, A. F., Maulina, E., Susilowati, T., Wiliyanti, V., Perdana, I., Masyarakat, P., & Kulitias, D. (2024). Peningkatan Kualitas Kinerja Guru Dalam Menguasai. 5(3), 5624–5630.
- Fitrawati, F., Insan, N., & Djalil, N. A. (2024). Peran komunikasi interpersonal dalam meningkatkan motivasi kerja pengawas dan kepala sekolah di sekolah menengah pertama kabupaten penajam paser utara. *Indonesian Journal of Research and Service Studies*, 1(3), 120–139.
- Horoub, I. (n.d.). Exploring the Nexus of Citizen Journalism, Technology, and Psychology: Insights from Palestinian Journalists. *Journalism Practice*, 1–27. <https://doi.org/10.1080/17512786.2023.2288588>
- Husein, A., & Hariyati, N. (2024). Pengaruh Persepsi Guru Terhadap Persepsi Guru Tentang Supervisi Akademik Terhadap Self-efficacy Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah

- Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Sidoarjo. *Edu Learning: Journal of Education and Learning*, 3(1), 145–153.
- Ida, R. (2018). Etnografi virtual sebagai teknik pengumpulan data dan metode penelitian. *The Journal of Society and Media*, 2(2), 130–145.
- Jenneffree Jacqueline<sup>1</sup>, D. M. (2024). Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Digital. *Αγαη*, 15(1), 37–48.
- Karmah, K., & Maryati, M. (2024). Strategi Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Cibitung. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 253–259.
- Kasch, J., Bootsma, M., Schutjens, V., van Dam, F., Kirkels, A., Prins, F., & Rebel, K. (2022). Experiences and perspectives regarding challenge-based learning in online sustainability education. *Emerald Open Research*, 4, 27. <https://doi.org/10.35241/emeraldopenres.14664.1>
- Khana, M. A., Zainudin, A., Fanani, A. I., & Mirochina, C. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja dan Kedisiplinan Guru di SD Juara Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(25), 595–612.
- Kurniawan, W., Rohman, M., Sudrajat, W., Yana, H. H., Nawawi, M. L., & Najah, S. (2024). Analisis Kompetensi Guru Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Menuju Local Genius 6.0 Ideas Internet Of Things (IoT). *An-Nawa: Jurnal Studi Islam*, 6(1), 103–118.
- Morini, F. (n.d.). Data Journalism as “Terra Incognita”: Newcomers’ Tensions in Shifting Towards Data Journalism Epistemology. *Journalism Practice*, 1–17. <https://doi.org/10.1080/17512786.2023.2185656>
- Mr, Y. A. Q. J., & Hanif, M. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sdn 1 Kecila. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4(2), 710–722.
- Ncube, L., Mare, A., & Muzondo, I. (n.d.). Social Media and Sports Journalism in Zimbabwe. *Journalism Practice*, 1–21. <https://doi.org/10.1080/17512786.2023.2279334>
- Ningsih, E. I., & Mesiono, M. (2024). Model kepemimpinan kepala sekolah di sekolah penggerak. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 349–361.
- Palmgren-Neuvonen, L., Littleton, K., & Hirvonen, N. (2021). Dialogic spaces in divergent and convergent collaborative learning tasks. *Information and Learning Science*, 12(5–6), 409–431. <https://doi.org/10.1108/ILS-02-2020-0043>
- Pietarinen, J., Pyhältö, K., Haverinen, K., Leskinen, E., & Soini, T. (2021). Is individual- and school-level teacher burnout reduced by proactive strategies? *International Journal of School & Educational Psychology*, 9(4), 340–355. <https://doi.org/10.1080/21683603.2021.1942344>
- Ramadhani, N., & Umaroh, Y. (2024). KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM SUPERVISI PENDIDIKAN. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6).
- Riatmaja, D. S., Andriani, N., Purwadisastra, D., Rukhmana, T., Ikhlas, A., & Wonmally, W. (2024). Hubungan Kepemimpinan Transformasi, Kelelahan Emosional, Karakteristik Individu, Budaya Organisasi dan Kepuasan Kerja dengan Komitmen Organisasional pada Guru SMA. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 1000–1006.
- Rifa’i, Y. (2023). Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(1), 31–37.
- Rodríguez-Loinaz, G., & Palacios-Agundez, I. (2024). Teaching ecosystem services: a pathway to improve students’ argumentation in favour of nature conservation and sustainable development? *Journal of Biological Education*, 58(1), 29–50. <https://doi.org/10.1080/00219266.2021.2017322>



- Sastraatmadja, A. H. M., Nawawi, A., & Rivana, A. (2024). *Supervisi pendidikan Islam: Konsep dasar dan implementasi nilai-nilai Islami*. Penerbit Widina.
- Shahnawaz, M. G., & Siddiqi, N. (2023). Examining toxic supervision in higher education in India. *Higher Education Evaluation and Development*, 17(1), 2–22. <https://doi.org/10.1108/heed-06-2021-0047>
- Sharma, M., Antony, R., Sharma, A., & Daim, T. (2024). Can smart supply chain bring agility and resilience for enhanced sustainable business performance? *International Journal of Logistics Management*. <https://doi.org/10.1108/IJLM-09-2023-0381>
- Shimek, C., Appleget, C., Myers, J., & Hogue, B. (2023). Wobbling our way to culturally proactive pedagogies: achieving flow in U.S. teacher education. *Journal of Education for Teaching*, 49(1), 53–68. <https://doi.org/10.1080/02607476.2022.2038516>
- Suryadi, I., Pamungkas, R. W. P., & Wahyudi, F. S. (2023). Peran Kepemimpinan Efektif dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 129–145.
- Syafaruddin, M. A. R. S., Studi Manajemen Pendidikan Islam, P., & Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, P. (2024). Menuju Unggulnya Pendidikan: Peran Vital Supervisi dalam Pengembangan Tenaga Kependidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3592–3599.
- Triani, D., Putri, C. M., & Rizqa, M. (2024). supervisi Pentingnya Supervisi Pendidikan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa: hasil pembahasan. *Progressive of Cognitive and Ability*, 3(4), 274–280.
- Ula, D. M., & Novariyanto, R. A. (2024). Dampak Bullying Terhadap Kesejahteraan Psikologis Siswa. *Liberosis: Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 2(1), 81–90.
- Wijayanti, N., Hariyadi, A., & Utaminingsih, S. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Mengatasi Bullyng di Sekolah. *Scientia*, 3(2).